

**TINDAKAN PENCEGAHAN GEREJA TERHADAP BAHAYA NARKOBA  
BAGI REMAJA GBKP RUNGUN SUKA SIPEDUAKEN  
DARI PERSPEKTIF MARIA HARRIS**

**Oleh,**

**Eka Florenta Olivia Br Purba**

**NIM: 712012077**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan kepada Program Studi: Teologi, Fakultas: Teologi  
Guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk gelar Sarjana Sains**

**Teologi**

**(S.Si-Teol)**

**Program Studi Teologi**



**Fakultas Teologi**

**Universitas Kristen Satya Wacana**

**Salatiga**

**2016**

**TINDAKAN PENCEGAHAN GEREJA TERHADAP BAHAYA NARKOBA  
BAGI REMAJA GBKP RUNGGUN SUKA SIPEDUAKEN  
DARI PERSPEKTIF MARIA HARRIS**

Oleh

**Eka Florenta Olivia Br Purba**

**712012077**

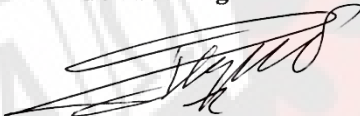
**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Teologi**

**Disetujui Pada Tanggal 2 September 2016**

Oleh

**Pembimbing I**



**Pdt. Dr Jacob Daan Engel**

**Diketahui oleh,**

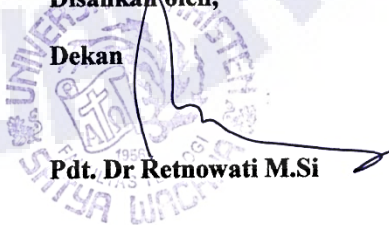
**Kepala Program Studi**



**Pdt. Izak Lattu, Ph.D.**

**Disahkan oleh,**

**Dekan**



**Pdt. Dr Retnowati M.Si**

**FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

**2016**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eka Florenta Olivia Br Purba  
NIM : 712012077  
Program Studi : Teologi  
Fakultas : Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana  
Jenis Karya : Tugas Akhir


Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hal bebas royalti non-eksklusif (*non exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul

**TINDAKAN PENCEGAHAN GEREJA TERHADAP BAHAYA NARKOBA  
BAGI REMAJA GBKP RUNGGUN SUKA SIPEDUAKEN  
DARI PERSPEKTIF MARIA HARRIS**

Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan mengalih media/mengalih formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 2 September 2016



Eka Florenta Olivia Br Purba

Mengetahui,

**Pembimbing I**



Pdt. Dr. Jacob Daan Engel



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Florenta Olivia Br Purba  
NIM : 71 2012 077 Email : 712012077@student.uksw.edu  
Fakultas : Teologi Program Studi : Teologi  
Judul tugas akhir : **TINDAKAN PENCEGAHAN GEREJA TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI REMAJA GBKP RUNGGUN SUKA SIPEDUAKEN DARI PERSPEKTIF MARUA HARRIS**

Pembimbing : 1. Pdt. Dr. Jacob Daan Engel

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 2 September 2016



Eka Florenta Olivia Br Purba



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711  
Jawa Tengah, Indonesia  
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433  
Email: library@adm.uksw.edu ; http://library.uksw.edu

## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Florenta Olivia Br Purba  
NIM : 71 2012 077 Email : 712012077@student.uksw.edu  
Fakultas : Teologi Program Studi : Teologi

Judul tugas akhir : **TINDAKAN PENCEGAHAN GEREJA TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI REMAJA GBKP RUNGGUN SUKA SIPEDUAKEN DARI PERSPEKTIF MARIA HARRIS**

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif* \* kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

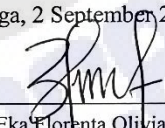
- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah kedalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah kedalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA\*\*

\* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.


\*\* Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas(dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 2 September 2016

  
Eka Florenta Olivia Br Purba

Mengetahui,

  
Pdt. Dr. Jacob Daan Engel

## MOTTO

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.



## Kata Pengantar

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang dengan baik. Ada banyak peristiwa yang penulis alami dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Senyuman, tawa dan bahagia tetapi tak jarang pula terselip airmata, jengkel benci dan stress berjalan beriringan. Semuanya itu membuat penulis semakin menyadari bahwa betapa besar cinta kasih dari Tuhan Yesus Kristus yang dinyatakan melalui peristiwa-peristiwa yang tidak pernah diduga dan dipikirkan sebelumnya.

Seorang filsuf termasyur dari Jerman, Feurbach mengatakan bahwa “aku ada oleh karena orang lain disekitarku” dan beranjak dari pernyataan itu pula, maka penulis menyadari bahwa kedewasaan ketika menjalani hidup di Fakultas Teologi serta kehidupan pergaulan sehari-hari adalah hal utama dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semua itu tidak bisa terlaksana jika tanpa adanya kehadiran, dukungan, interaksi, canda tawa, tangis dan terutama doa dari orang lain. Hal itu juga berarti bahwa eksistensi penulisan tidak terlepas dari kehadiran orang-orang luar biasa dalam kehidupan penulis. Dengan pemahaman tersebut, maka dalam kesempatan berbahagia ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus karena tanpa berkatnya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, juga kepada keluarga penulis, terutama kepada **Ayah tercinta Ramlan Purba, S.H dan Alm Ibu tercinta Seriati Br Sembiring Tekang** yang telah membantu penulis dalam berbagai hal, baik berupa dukungan secara moril dan materiil, dan yang selalu memberi semangat serta doa buat penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu, karena tanpa doa dan dukungan dari mereka penulis tidak akan bisa mengerjakan tugas akhir ini dengan baik, tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada adik-adik penulis Yaitu Dwi Flora Br Purba, S.H dan Try

Kurnia Masissas Purba yang tidak pernah lupa memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis.

Penulis juga turut mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pdt. Dr. Jacob Daan Engel selaku Dosen pembimbing utama dari penulis, yang tidak henti-hentinya mengajari dan memberi semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Seluruh bapak dan ibu Dosen Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang telah mengajari penulis selama mengikuti perkuliahan, terimakasih buat semua ilmu yang sudah bapak dan ibu dosen berikan kepada penulis.
3. Seluruh bapak dan ibu Staf/Pegawai Tata Usaha Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, terimakasih buat pelayanan yang sudah bapak/ibu beri kepada penulis selama di kampus tercinta.
4. Untuk seluruh Jemaat GBKP Rg Suka Sipeduaken, terutama Pdt Yohan Tarigan yang sudah memberi dukungan, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
5. Untuk bik tengah nande Manase yang selalu memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Untuk Karo yang selalu memberi dukungan serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
7. Untuk Mama uda ku terimakasih buat semangat, doa serta dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.
8. Untuk seluruh teman-teman angkatan 2012 Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, terutama kelas A yaitu Kenanga, Mitha, Mey, Estu, Caca, Ribka, Gita, Monika, Sadrah, Nanda dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih buat pertemanan kita selama ini di Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya wacana.



9. Untuk Sepupu-sepupu kesayangan ku ende Emia Vitanta Karina Br Sembiring, Vic Shinta Br Tarigan, Resa Br Tariga, Pdt Jepri Perangin-angin terimakasih buat doa, semangat serta dukungannya dan terimakasih juga kepada seluruh keluarga Purba dan Sembiring Tekang atas doa dan dukungan dari kalian semua sehingga penulis dapat mengerjakan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu.
10. Untuk seluruh Permata dan khususnya Pengurus Permata GBKP Bajem USA yang selalu memberikan dukungan untuk penulis..
11. Untuk seluruh Permata Rg Tigapanah, terutama Mesha Barus, Pintan Br Sembiring, Dini Br Ginting, Elsa Br Ginting, Depretes Tarigan, Selvia Ginting, Dandy Sembiring, Brema Barus, Tari Br Tarigan dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungan dari kalian semua sehingga penulis dapat mengerjakan tugas akhir ini dengan baik.
12. Untuk seluruh anak kosan Kemiri 1 no 15 B, terutama Rono, Monicut, Mitut, Wentut, Siskut, Teter yang selalu memberi semangat buat penulis.
13. Untuk seluruh Perbelo Salatiga, terutama Helen Br Ginting, Andryan Sembiring, Dosi Br Sinulingga, Lusi Br Ginting, Reni Br Tarigan, Mita Br Peranginangin yang selalu memberi dukungan serta doa kepada penulis.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan oleh karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki. Akhir kata semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis sendiri, gereja, keluarga, masyarakat dan institusi yang terlibat dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Salatiga, 2 September 2016

Eka Florenta Olivia Br Purba

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tindakan pencegahan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken dari prespektif Maria Harris. Penelitian ini dimotivasi oleh fakta masalah banyaknya remaja yang sudah terjerumus ke dalam narkoba. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan pelaksanaan dan tindakan pencegahan apa yang digunakan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken dengan menganalisa menggunakan perspektif Maria Harris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengambilan sampel yaitu *snowball sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah tindakan pencegahan yang dilakukan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken masih belum berjalan dengan maksimal. Tindakan pencegahan yang dilakukan oleh gereja hanya melalui PA, Ibadah, katekisasi dan penyuluhan kepada remaja. Pemikiran Maria Harris tentang pendidikan di dalam gereja dapat dipakai sebagai landasan untuk melihat sejauh mana tindakan pencegahan yang dilakukan gereja melalui pengajaran, liturgi, diakonia, persekutuan dan kerygma (proklamasi).

**Kata Kunci:** tindakan pencegahan gereja, narkoba, remaja, pemikiran Maria Harris tentang pendidikan agama Kristen di dalam gereja

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii-iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	6-7
1.6 Sistematika Penelitian.....	7
<b>II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Remaja .....	7-9
2.2 Pengertian Narkoba.....	9-10
2.3 Teori Pemikiran Maria Harris Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Dalam Gereja .....	10-16
<b>III. TEMUAN HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN DAN ANALISA</b>	<b>16</b>
3.1 Gambaran Umum Gereja GBKP Runggun Suka Sipeduaken Dan Kegiatan-Kegiatan Remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken.....	16-19
3.2 Pemahaman Remaja Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba .....	20-21
3.3 Tindakan Yang Dilakukan Gereja GBKP Runggun Suka Sipeduaken Terhadap Bahaya Narkoba Dari Prespektif Marria Harris .....	21-27
<b>IV. PENUTUP .....</b>	<b>27</b>
4.1 Kesimpulan .....	27-28
4.2 Saran .....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Gereja memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembinaan umatnya. Hal ini diperkuat oleh salah satu fungsi gereja yakni persekutuan belajar mengajar, di mana gereja menyediakan kesempatan belajar bagi orang dari segala kategori usia. Dalam gereja, orang mencari jawaban dari Injil terhadap pertanyaan yang ditimbulkan oleh pengalaman hidup.<sup>1</sup> Dalam pelayanan kategori Gereja, terdapat kaum muda yang juga merupakan bagian dari persekutuan Gereja. Kaum muda memiliki peranan penting terhadap Gereja di masa depan. Kaum muda haruslah dibina dengan bekal yang cukup agar dapat menjadi pemimpin Gereja yang sesuai dengan kriteria Allah.

Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) adalah gereja mewarisi tradisi Calvinis tidak jauh berbeda dengan gereja-gereja calvinis pada umumnya. Tradisi Calvinis yang diwarisi GBKP antara lain tampak dalam sistem presbiterial sinodal. Kata *presbiterial* menunjukkan adanya otonomi gereja setempat yang dipimpin oleh Majelis jemaat. Kata *sinodal* menjelaskan bahwa gereja-gereja yang telah menggabungkan diri pada sinode dan harus sejalan dengan sinode. Dalam sistem ini, GBKP secara keseluruhan memiliki tiga jenjang, yang mempengaruhi setiap sistem dan struktur organisasinya, yakni Sinode, Klasis dan Runggun/Jemaat. GBKP merupakan gereja suku yang berbasis di Tanah Karo, Sumatera Utara. Namun dikarenakan mobilisasi penduduk maka GBKP sudah menyebar luas di beberapa daerah di luar Sumatra Utara seperti Jakarta, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan dan daerah

---

<sup>1</sup> Dien Sumiyatiningsih, "Mengajar dengan Kreatif dan Menarik," (Yogyakarta: ANDI, 2006), 28.

lainnya yang anggotanya adalah orang Suku karo yang merantau ke berbagai daerah tersebut.<sup>2</sup>

Dalam GBKP, persekutuan remaja dikenal dengan sebutan “KAKR”, yang merupakan singkatan dari Kebaktian Anak Kebaktian Remaja. Remaja memiliki lembaga internal sendiri yang terdapat dalam ruang lingkup Runggun/Jemaat, Klasis dan Sinode. Oleh karena itu, terdapat komisi Remaja dalam struktur organisasi.<sup>3</sup>

Remaja adalah masa peralihan anak-anak ke masa dewasa, dengan rentang usia 12-18 tahun.<sup>4</sup> Pada masa ini, remaja mengalami suatu peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan teman sebaya.<sup>5</sup> Dalam masa remaja, mereka berusaha untuk keluar dari lingkungan keluarga dan berusaha untuk masuk ke dalam lingkungan sosial sehingga mempengaruhi pola sikap.

Peralihan masa anak-anak ke masa dewasa pada usia remaja diikuti oleh perubahan sikap dan tingkah laku teman sebaya. Kondisi ini sebetulnya normal namun berisiko.<sup>6</sup> Maksudnya, jika pengaruh yang diterima itu bersifat positif, maka remaja akan mengadopsi perilaku positif seperti bersaing secara sehat untuk mendapatkan prestasi dalam pendidikan. Namun sebaliknya jika pengaruh yang diterima bersifat negatif remaja tersebut akan mengadopsi sifat yang negatif seperti memakai obat-obat terlarang dan sebagainya yang sering dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Penelitian kali ini difokuskan kepada anak usia 15-18 tahun, karena pada masa ini remaja sudah berupaya berpikir dan terlepas dari

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Pdt. Yohan Tarigan (Pendeta GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka 13 Maret 2016, Pukul 10:00.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pdt. Yohan Tarigan (Pendeta GBKP Runggun Suka Sipeduakene), Suka, 16 Maret 2016, Pukul 14:25.

<sup>4</sup> John W. Santrock, *Adolescence-Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 49.

<sup>5</sup> Karhryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja-Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2011), 5.

<sup>6</sup> Geldard dan Geldard, *Konseling Remaja*, 66.

orang tua, sedangkan pada usia sebelum 15 tahun remaja masih dalam pengawasan dan lindungan orang tua.

Kenakalan remaja sering menimbulkan kecemasan sosial, sebab profil remaja dalam gambaran masyarakat luas adalah menjadi agen-agen perubahan. Karena itu diperlukan usaha untuk pencegahan terhadap masalah remaja. Salah satu masalah yang terjadi di konteks pelayanan di GBKP Runggun Suka Sipeduaken adalah maraknya penyakit masyarakat yaitu peredaran ilegal dan penyalahgunaan narkoba. Masalah ini tidak hanya masalah di dalam GBKP Runggun Suka Sipeduaken, tetapi juga sudah menjamur di tengah masyarakat desa Suka. Tingkat penyalahgunaan narkoba di desa Suka tidak hanya pada taraf pemakai tetapi juga sudah pada taraf pengedar bahkan bandar. Beberapa warga jemaat GBKP demikian juga warga jemaat gereja lainnya harus berurusan dengan polisi karena menjadi pengedar narkoba.<sup>7</sup>

Latar belakang atau penyebab masalah ini adalah karena lingkungan desa yang majemuk, sebab desa Suka termasuk desa yang besar. Selain itu, secara historis, desa Suka masuk ke dalam jalur peredaran candu dan ganja dari aceh sejak zaman penjajahan. Masalah ekonomi khususnya kondisi pertanian yang menurun (sejak tanaman jeruk terkena hama lalat buah) juga ikut menjadi faktor yang mendorong masyarakat mencari sumber pemasukan ekonomi yang mudah untuk dikerjakan dan menghasilkan banyak uang dalam waktu yang singkat. Faktor lain yang berpengaruh adalah tingkat pendidikan masyarakat tinggal di desa relatif rendah, sebab pada umumnya yang berpendidikan tinggi pindah menetap di kota. Hal ini menyebabkan kesadaran masyarakat yang rendah dan cenderung bersikap abai terhadap situasi di sekitarnya. Tingkat pendidikan yang rendah juga menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan yang layak selain bertani,

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Pdt. Yohan Tarigan (Pndeta GBKP Runggun Suka Sipeduakene), Suka, 16 Maret 2016, Pukul 15:45.



padahal kondisi pertanian dianggap tidak memadai lagi memenuhi kebutuhan masyarakat yang majemuk.<sup>8</sup>

Penyalahgunaan narkoba pada remaja menyebabkan peningkatan kriminalitas. Remaja tidak lagi memiliki semangat belajar dan kepedulian terhadap keluarga dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Krisis moral juga terjadi, tampak dari menjamurnya pergaulan bebas, seks di luar nikah dan penyakit kronis yang membebani keluarga sehingga terjadi masalah-masalah lainnya di dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Hal ini yang menjadi tantangan tersendiri bagi para pemimpin gereja dan pendidik untuk mengenal “tanda-tanda zaman”, bersikap kritis, proaktif dan fleksibel dalam menjalankan kepemimpinan dan proses pendidikan.<sup>10</sup> Berhubungan dengan itu perlu suatu pendidikan dasar untuk menyikapi permasalahan sosial yang ada di gereja. Kehadiran PAK juga menjadi salah satu alternatif terakhir dalam membina dan mendidik permasalahan sosial yang terjadi di gereja

PAK adalah salah satu tugas gereja yang melayani di bidang pendidikan dan pengajaran. Tugas ini adalah tugas yang terus berjalan sampai kehidupan manusia. Artinya bahwa pengajaran dan pendidikan tidak terbatas pada satu kurun waktu saja tetapi sepanjang manusia itu hidup.<sup>11</sup> Amanat tugas ini didapat gereja dari Tuhan, yakni supaya mengajar. Dalam surat Efesus 4:11-14, amanat itu disampaikan dengan maksud untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Dk Sentosa Sembiring (Ketua Majelis Jemaat GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka, 19 Maret 2016, Pukul 19:00.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Dk Sentosa Sembiring (Ketua Majelis Jemaat GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka, 19 Maret 2016, Pukul 20:00.

<sup>10</sup> Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif & Menarik*, (Yogyakarta, Andi Offset: 2006), 161.

<sup>11</sup> Clement Suleemen, *Pendidikan Agama Kristen dan Pembinaan Warga Gereja dalam Ajarlah Mereka Melakukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 7.

pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus karena itu merupakan hakikat dari PAK adalah pengajaran.

Berkaitan dengan tugas ini, maka Thomas Groome mengatakan bahwa tujuan akhir Pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia menjalani hidupnya sebagai respons terhadap visi kerajaan Allah dalam Yesus Kristus yang disebut sebagai iman Kristen.<sup>12</sup> Ada tiga dimensi iman yaitu suatu keyakinan, suatu hubungan memercayakan diri, suatu hidup yang dijalani dalam kasih *agape*. Ketiga dimensi ini memperoleh ekspresi dalam tiga aktivitas yakni iman sebagai kepercayaan, iman sebagai keyakinan, serta iman sebagai tindakan. Jadi lebih lanjut Thomas Groome berpendapat bahwa tujuan PAK adalah iman Kristen, maka ketiga dimensi kegiatan itu harus dikembangkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul :

Tindakan Pencegahan Gereja terhadap Bahaya Narkoba Bagi Remaja  
GBKP Runggun Suka Sipeduaken dari Perspektif Maria Harris

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana tindakan pencegahan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja Runggun Suka Sipeduaken dari perspektif Maria Harris?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan tindakan pencegahan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken dari perspektif Maria Harris.

---

<sup>12</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbingan PAK*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 32.

#### **1.4. Signifikasi Penulisan**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat berguna sebagai berikut. Memberikan sebuah sumbangan kepada GBKP Runggun Suka Sipeduaken tentang tindakan pencegahan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja. Memberikan sebuah pemahaman kepada remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken tentang bahayanya menggunakan narkoba.

#### **1.5. Metode penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini membantu penulis untuk dapat mengerti, mengetahui, dan memahami apa yang terjadi di lapangan. Selain itu metode penelitian kualitatif dipakai karena penelitian ini berkaitan dengan tindakan pencegahan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken. Topik dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih mendetail dan mendalam. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini sangatlah efektif dan dapat mengkaji nuansa sikap dan perilaku yang samar-samar dari narasumber. Setelah melihat pendekatan kualitatif yang penulis pakai dalam penelitian ini, penulis memakai cara pengambilan data primer (wawancara mendalam) dan data sekunder (observasi). Data primer berasal dari wawancara dengan remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken, pendeta, Majelis Jemaat, orang tua dan juga Guru KAKR. Sedangkan data sekunder (observasi), dilakukan dengan melihat bagaimana tindakan pencegahan yang dilakukan oleh gereja. Cara pengambilan data yang penulis pakai adalah menggunakan *recording*. Penelitian ini akan dilakukan di GBKP Runggun Suka Sipeduaken, Jl. Suka Pilihen-Kuta Kepar, Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Lokasi ini sangat mendukung dan terjangkau, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian

ditempat ini. Yang diamati adalah Remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken, tetapi yang dianalisis oleh penulis adalah tindakan pencegahan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja

### 1.6.Sistematika Penulisan

Penulis akan membagi tulisan ini ke dalam empat bagian, yakni sebagai berikut: **Bagian pertama** tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, metode penelitian, lokasi penelitian dan sistematika penulisan. **Bagian kedua** yang meliputi definisi remaja, narkoba, dan pemikiran Maria Harris tentang PAK di Gereja. **Bagian ketiga** ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindakan pencegahan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken. **Bagian keempat** berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan berupa temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, pembahasan, analisis dan saran-saran yang berupa kontribusi dan rekomendasi untuk penelitian mendatang.

## 2. Kajian Teori

### 2.1.Definisi Remaja

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa rentang usia remaja berada antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun.<sup>13</sup> Pengertian remaja juga merupakan manusia dengan rentang usia bekisar antara 12-20 tahun.<sup>14</sup> Pada masa remaja, mereka mengalami banyak perkembangan baik secara fisik, perkembangan kognitif maupun perkembangan psikososial. Perkembangan-perkembangan yang dialami

---

<sup>13</sup> Panuju, H.P, *Psikologi Remaja*, (Jogjakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1992), 5-6.

<sup>14</sup> Gunarsa, Singgih, *Seri Psikologi. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan* (Jakarta BPK Gunung Mulia, 2004), 196

pada saat remaja inilah yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupannya. Perkembangan fisik meliputi bertambahnya ukuran tinggi badan, berat badan bertambah sehingga mirip dengan orang dewasa.<sup>15</sup> Perkembangan kognitif pada remaja memasuki tahap operasional formal atau remaja mulai berpikir secara abstrak, idealis dan logis. Pada tahap perkembangan ini remaja masih berorientasi pada dirinya sendiri, merasa dirinya diperhatikan oleh orang lain atau dirinya menjadi pusat perhatian.<sup>16</sup> Perkembangan psikososial adalah di mana hubungan interpersonal dengan *peer-groupnya* menjadi intens karena penerimaan oleh teman sebaya menjadi penting bagi remaja. Teman sebaya merupakan tempat berbagi perasaan dan pengalaman, mereka juga menjadi bagian dari proses pembentukan diri.<sup>17</sup> Remaja mengalami perkembangan yang beragam dalam dirinya, sehingga hal itu pun turut membentuk dirinya dalam relasi dengan orang lain. Relasi yang diciptakan oleh remaja berdasarkan pada batas usia remaja itu sendiri dan remaja-remaja seusianya.

Monks dkk, memberikan batasan usia remaja adalah 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir.<sup>18</sup> Anak remaja tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.<sup>19</sup> Pada masa ini remaja mengalami banyak perkembangan, baik secara fisik maupun dalam relasinya dengan sesama. Pada

---

<sup>15</sup> Gunarsa, Singgih, *Seri Psikologi. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, 196.

<sup>16</sup> Gunarsa, Singgih, *Seri Psikologi. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, 197.

<sup>17</sup> Gunarsa, Singgih, *Seri Psikologi. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, 198.

<sup>18</sup> F.J. Monks dan A.M. P. Knoers, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya* (Jogja: Gadjah Mada University press), 262.

<sup>19</sup> F.J. Monks dan A.M. P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, 263.



tahapan ini pun remaja mengalami banyak hal sehingga menyebabkan mereka berusaha untuk mencari tahu tentang dirinya.

Teori perkembangan Erikson mengatakan bahwa masa remaja merupakan tahapan ketika krisis identitas harus diselesaikan. Pencarian identitas diri mencapai puncaknya pada fase *adolesens*, ketika remaja berjuang untuk menemukan siapa dirinya. Artinya pada masa remaja ini menurut Erikson terjadi krisis identitas atau pencarian identitas diri. Masyarakat adalah tempat di mana remaja tinggal memainkan peranan penting dalam membentuk identitas remaja itu bisa positif dan bisa juga negatif. Identitas positif adalah keputusan mengenai akan menjadi apa mereka dan apa yang mereka yakini. Sedangkan identitas negatif adalah apa yang mereka tidak ingin menjadi seperti itu dan apa yang mereka tolak untuk mempercayainya. Jika lingkungannya jahat, ia akan menjadi remaja dengan segala kenakalannya atau jika lingkungannya baik, ia juga akan ikut baik.<sup>20</sup> Remaja yang masih dalam pencarian jati diri akan sangat mudah untuk dipengaruhi, sehingga setiap pengaruh yang ada maka dia akan secara langsung mengikuti pengaruh tersebut, dan ini merupakan ciri-ciri umum yang ada pada remaja.

## **2.2. Pengertian Narkoba**

Menurut Supramono istilah narkoba mulai muncul pada tahun 1998, seiring dengan banyaknya kasus penyalahgunaan atau pemakaian barang-barang yang termasuk ke dalam jenis narkoba dan zat adiktif yang terlarang. Karena itu untuk memudahkan komunikasi maka disingkat dengan sebutan "*narkoba*", singkatan dari *narkotika, obat-obatan berbahaya*.<sup>21</sup> Narkoba dikategorikan sebagai obat terlarang karena dalam kenyataannya sering disalahgunakan bukan

---

<sup>20</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2008), 98-99.

<sup>21</sup> Gatot Supramono, *Hukum Narkoba Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2001), 3.



sebagai obat dalam pengertian untuk pengobatan (*medicine*) melainkan zat atau bahan yang membahayakan kesehatan manusia.

Menurut UU narkotika. No 35 tahun 2009 narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>22</sup>

Hawari mengatakan dari 1969 hingga 2003 jenis-jenis narkoba yang banyak disalahgunakan di Indonesia bervariasi. Sepuluh tahun ini jenis narkoba yang banyak disalahgunakan adalah ganja, shabu-sabu, *heroin* (putaw), kokain dan beberapa jenis *sedative/hipnotika* (obat-obat daftar G) golongan *psikotropika*. Misalnya pada 1995 hingga 2000, jenis narkoba yang banyak disalahgunakan adalah ganja, sabu, *heroin* (putaw), kokain dan beberapa jenis *sedative/hipnotika* (obat-obat daftar G) golongan *psikotropika*. Selanjutnya pada tahun 2000 hingga tahun 2003, jenis narkoba yang banyak disalahgunakan adalah ganja, shabu, putaw dan beberapa jenis *sedative/hipnotika* golongan *psikotropika*.

### **2.3. Teori Pemikiran Maria Harris tentang Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Dalam Gereja**

Maria Harris mengatakan pendidikan di dalam gereja adalah pembelajaran seumur hidup karena itu pendidikan harus menjadi titik awal bagi panggilan pastoral seumur hidup yang dilakukan oleh gereja.<sup>23</sup> Panggilan pastoral tidak akan pernah berakhir dalam kehidupan setiap orang yang terpenggil oleh injil di dalam

---

<sup>22</sup> Materi Sosialisasi/ Penyuluhan P4GN, 2013, 3.

<sup>23</sup> Maria Harris, *Forming Me A People : Curriculum In The Church*, (Louisville: Westminster John Knox Press, 1989), 38.

baptisan dan perjamuan.<sup>24</sup> Untuk menjelaskan hal ini dengan lebih baik Harris mengemukakan dua hal yang salah dimengerti oleh orang-orang dalam gereja ketika berbicara mengenai pendidikan.<sup>25</sup> Kesalahan *yang pertama*, adalah pemahaman bahwa pendidikan hanya ditujukan untuk anak-anak.<sup>26</sup> Sehingga jika tidak ditujukan kepada anak-anak perlu adanya istilah lain untuk membedakan kata pendidikan tersebut. Pendidikan di dalam gereja yang di pahami oleh Harris bukan saja untuk anak-anak tetapi juga untuk orang dewasa. Kesalahan *kedua*, pendidikan hanya dianggap terjadi di sekolah.<sup>27</sup> Di dalam pemahaman ini pendidikan selalu menunjuk pada istilah pengajar dan siswa, buku pelajaran, papan tulis, meja kursi, seragam sekolah dan kapur tulis.<sup>28</sup> Pandangan tersebut berakibatpada pandangan bahwa pendidikan yang dilakukan di luar sekolah (informal) adalah pendidikan yang tidak serius.<sup>29</sup> Jadi melalui dua kesalahan itu tidak berarti bahwa pendidikan untuk anak-anak itu diabaikan, tetapi pendidikan anak-anak itu diperhatikan karena pendidikan itu untuk semua usia. Hanya saja penekanan bahwa pendidikan itu tidak hanya untuk anak-anak agar anak-anak memahami bahwa pendidikan itu proses seumur hidup. Hal tidak kalah penting ialah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sekolah tetapi bukan hanya terjadi di sekolah. Jangan ada pandangan bahwa sekolah tidak penting dan sekolah penting. Sekolah adalah salah satu bentuk-bentuk pendidikan. Hal yang kita butuhkan adalah suatu cara memahami dan berbicara tentang pendidikan serta menolak pandangan tentang pendidikan sebagai suatu proses yang hanya ditujukan kepada anak-anak di dalam sekolah. Kita adalah sekumpulan orang dari beragam umur yang belajar di tempat dan cara yang beragam sehingga kita

---

<sup>24</sup> Maria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 38.

<sup>25</sup> Maria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 38.

<sup>26</sup> Maria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 38.

<sup>27</sup> Maria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 39.

<sup>28</sup> Maria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 39.

<sup>29</sup> Maria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 39.

membutuhkan banyak bentuk pengajaran untuk membantu kita menyadari tentang panggilan kita.

Harris juga mengusulkan suatu pemahaman yang luas tentang pendidikan sebagai pekerjaan karya-karya seni.<sup>30</sup> Pendidikan adalah suatu pekerjaan yang memberikan bentuk dalam arti ini adalah suatu pekerjaan yang secara khusus memberi perhatian kepada penciptaan, penciptaan kembali, pembentukan dan pembentukan kembali suatu bentuk.<sup>31</sup> Selanjutnya, pendidikan tersebut dilaksanakan sebagai wujud kehidupan gereja itu sendiri. Pendidikan tidak terjadi di ruang kelas ketika ibadah atau katekisasi, tetapi terjadi pada seluruh aspek hidup pelayanan gereja. Sebab pada dasarnya pendidikan kristiani dipahami sebagai tindakan untuk membentuk pribadi yang berlangsung secara terus menerus untuk menemukan makna dan tujuan hidup.<sup>32</sup> Harris mulai menyadari kekayaan pendidikan sebagai bentuk pemberian ketika kita kembali ke panggilan pastoral dan gereja sebagai misi pelayanan. Sebaliknya, kepenuhan panggilan pastoral akan menuntut bahwa setiap pendidikan gerejawi harus menjadi salah satu yang mendidik: untuk koinonia (masyarakat dan persekutuan) dengan melibatkan bentuk masyarakat dan persekutuan. Untuk liturgi (ibadah dan doa) dengan melibatkan bentuk doa dan ibadah dan spiritualitas. Untuk diakonia (pelayanan dan penjangkauan) perhatian layanan sendiri dan menjangkau orang lain, secara pribadi dan komunal lokal dan global. Untuk pengajaran (pengajaran dan pembelajaran) oleh perhatian pada kebanyakan bentuk sesuai belajar mengajar (termasuk sekolah) dalam komunitas sendiri. Untuk kerygma

---

<sup>30</sup>Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*,40.

<sup>31</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*,40.

<sup>32</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 40-42.

(memberitakan firman Allah) mengenai Yesus telah bangkit, dalam pidato kita sendiri terutama pidato advokasi.<sup>33</sup>

Harris juga mengatakan ada 3 sifat dan karakter di dalam pelaksanaan pendidikan berlangsung.<sup>34</sup> Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan sifat dan karakter imam, kenabian, dan politik. Yang berarti bahwa tidak hanya menekankan ajaran gereja saja, tetapi mendialogkannya dengan permasalahan sosial yang ada. Karena gereja hadir di dunia adalah untuk dunia. Gereja menjadi imam dan nabi yang otomatis juga menanggapi persoalan-persoalan politik. Dengan memperhatikan koinonia (komunitas), kerygma (proklamasi), dan diakonia (mengulurkan tangan dan melayani) dengan masyarakat dan elemen perusahaan bahwa pelayanan pendidikan kita tidak mengabaikan politik.

Marria Haris juga menyebutkan bahwa ada lima aspek pelayanan gereja, yang menjadi tempat pendidikan itu berlangsung, yakni:

**a. Pelayanan pengajaran (*didhace*)**

Harris mengatakan bahwa pengajaran adalah sesuatu yang sentral dalam sejarah kekristenan. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari perintah Allah kepada umat pilihan-Nya di dalam Ul. 6:6-7 sampai kepada kehidupan gereja mula-mula yang tekun dalam pengajaran rasul-rasul dan oleh Harris menggunakan istilah *didache* menunjukkan kepada kurikulum pengajaran. Kurikulum pengajaran yang dimaksud oleh Harris harus dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Pertama, batang tubuh dari pengetahuan dan perilaku yang hendak diajarkan; Kedua, kesatuan proses di mana pengetahuan itu dikomunikasikan. Keduanya adalah esensi dalam pembentukan

---

<sup>33</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 43-44.

<sup>34</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 45.

kurikulum. Harris juga membagi dua bentuk pengajaran, yaitu: Pertama, bentuk internal yang terdiri dari katekisasi dan khotbah. Kedua, bentuk kontemporer yang berupa tindakan menafsirkan, mempertanyakan, menganalisis, dan menolak. Kedua bentuk ini saling melengkapi dengan perwujudan.<sup>35</sup>

#### **b. Liturgi**

Harris mengatakan bahwa meskipun doa sering diajarkan khusus sebagai bagian dari kurikulum sekolah, fokus kita di sini adalah doa sebagai komponen kurikulum pelayanan pendidikan. Kita dididik untuk doa dan kita dididik dengan doa. Harris melanjutkan bahwa pada dasarnya doa berarti permintaan, petisi, jeritan, namun sering secara khusus dalam kehadiran Sang Ilahi, tercakup di dalamnya pujian, pengucapan syukur dan penyesalan atas kesalahan dan kejahatan kita. Suatu pembelajaran yang baik memperkenalkan kita kepada istilah ACTS (*Adoration, Contrition, Thanksgiving, Supplication*). Harris menganggap bahwa betapa pentingnya doa dalam mendesain sebuah kurikulum.<sup>36</sup>

#### **c. Persekutuan (koinonia)**

Harris mengatakan bahwa untuk memulai koinonia, bukan saja dengan mengajar atau ibadah. Dia mengatakan bahwa masyarakat dan pelayanan adalah pendidikan awal.<sup>37</sup> Tentunya pendekatan Harris ini mengarah kepada sentuhan kasih orang-orang yang akan dijangkau. Dia juga mengatakan bahwa kadang kala kelemahan sebuah komunitas selalu dimulai dari ibadah dan pengajaran, tetapi jarang sekali diawali dengan merebut hati mereka. Hal ini

---

<sup>35</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, (Louisville: Westminster Jhon Knox Press, 1989), 110-111.

<sup>36</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 94-95.

<sup>37</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 75.



diperkuat ketika berbicara komunitas. Di dalam semua komunitas pasti ingin diterima dan dikasihi dan dengan demikian membuat dia bisa bertahan dan merasa nyaman di komunitas itu. Mungkin inilah yang dimaksudkan Harris ketika membuat kurikulum harus melibatkan sentuhan sosial. Oleh sebab itu Harris mengatakan bahwa ini adalah pelayanan yang menggerakkan kita menuju kesembuhan, devosi, mengatasi kehancuran dan akhirnya untuk mencapai keutuhan.

**d. Advokasi/kerygma (proklamasi)**

Harris mengatakan bahwa kerygma selalu berhubungan dengan dua hal, yaitu apa yang kita beritakan dan bagaimana caranya kita memberitakan. Bagi kita orang Kristen pesan yang kita beritakan adalah tentang suatu proklamasi akan kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus, Allah yang menyelamatkan.<sup>38</sup> Harris membagi tiga bentuk kerygma, yaitu: *pertama*, Alkitab sebagai firman Allah.<sup>39</sup> *Kedua*, teologi sebagai bentuk kecerdasan yang bekerja untuk memberikan makna yang terkandung di dalam cerita-cerita Alkitab dan mengaktualisasikannya dalam dunia nyata umat Tuhan hari ini.<sup>40</sup> *Ketiga*, Khotbah, yang mau tidak mau pasti didengarkan oleh jemaat atau khalayak ramai.<sup>41</sup>

**e. Pelayanan menyelesaikan masalah (diakonia)**

Harris membagi dua elemen besar, yaitu: *Pertama*, menahan elemen, di mana seringkali ada pembatasan pada kurikulum ketika berbicara tentang diakonia. Kadang kala ditujukan hanya sebagai

---

<sup>38</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, (Louisville: Westminster Jhon Knox Press, 1989), 127.

<sup>39</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 131-132.

<sup>40</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 133.

<sup>41</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 134.



tugas kantor atau tugas khusus yang hanya pada pastor atau pelayanan pendidikan, pejabat tertentu. padahal pelayanan diakonia menjadi tanggung jawab setiap orang Kristen dalam komunitasnya. *Kedua*, pembebasan elemen, di mana Alkitab mengajarkan bahwa senantiasa mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri, maka dalam konteks ini gereja harus memiliki sikap melayani sebagai pengucapan syukur. Harris juga mengemukakan beberapa bentuk pelayanan diakonia, misalnya kepedulian sosial, ritual sosial, pemberdayaan sosial dan undang-undang sosial.<sup>42</sup>

### **3. Hasil Penelitian Dan Analisis**

#### **3.1. Gambaran Umum Gereja GBKP Runggun Suka Sipeduaken dan Kegiatan-kegiatan Remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken**

Tempat penelitian yang diambil oleh penulis adalah GBKP Majelis Runggun Suka Sipeduaken yang terletak di Jl. Suka Pilihan-Kuta Kepar. Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. Gereja ini merupakan bagian dari sinode GBKP, Klasis Kabanjahe-Tigapanah, pemimpin jemaat di GBKP Runggun Suka Sipeduaken adalah Dk. Sentosa Sembiring.

Sejarah berdirinya GBKP Majelis Runggun Suka Sipeduaken tidak terlepas dari kondisi GBKP Majelis Suka Pada tahun 2007, di mana gedung gereja tidak mampu lagi menampung jumlah jemaat dalam kebaktian setiap minggunya begitu juga dalam kegiatan-kegiatan gerejawi lainnya. Perkembangan jumlah anggota jemaat yang telah mencapai 500 kepala keluarga yang terdiri dari: 1.400 anggota yang telah di sidi dan 550 orang yang belum di sidi (remaja dan anak-anak), yang menyebabkan pelayanan menjadi kurang maksimal, untuk itu diperlukan pemekaran atau

---

<sup>42</sup> Marria Harris, *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*, 145-148.

pun dibangun gedung gereja yang baru agar pelayanan kepada jemaat lebih efektif dan maksimal.<sup>43</sup>

Kondisi geografis Desa Suka yang memanjang sepanjang jalan dan mengalami perluasan daerah juga ikut mendorong pentingnya membangun satu gedung gereja lagi agar jemaat tidak merasa susah atau tidak merasa terlalu jauh untuk mengikuti kebaktian minggu dan kegiatan-kegiatan gerejawi lainnya. Berdasarkan hasil musyawarah BP Majelis Runggun Suka dan seluruh jemaat maka dicapai kesepakatan untuk membangun satu gedung gereja baru dengan lokasi *Kesain Kenjahe* Desa Suka (Suka Pilihan), untuk itu dibentuk panitia pengadaan pertapakan dan pembangunan gereja. Hasil kerja keras panitia dan dukungan seluruh anggota Jemaat serta bantuan berbagai pihak maka sudah dapat didirikan gedung gereja yang baru di tanah yang berukuran 2000 m<sup>2</sup>.<sup>44</sup>

Kebaktian pertama dilakukan di gedung gereja yang baru pada hari Minggu 15 November 2007. Alamat gedung gereja yang baru adalah di Desa Suka Pilihan Jalan Suka-Kuta Kepar. Melihat perkembangan kebaktian di GBKP Runggun Suka Sipeduaken sudah dianggap layak untuk menjadikannya menjadi satu Majelis Jemaat (Runggun). Pada Sidang Klasis Kabanjahe-Tigapanah tanggal 26 Maret 2011 ditetapkanlah GBKP Majelis Runggun Suka Sipeduaken menjadi Majelis Runggun Yang Baru di GBKP Klasis Kabanjahe-Tigapanah. Pendeta/Pelayan yang ditempatkan untuk melayani di GBKP Majelis Runggun Suka Sipeduaken Vic. Yohan Frananta Tarigan yang mulai melaksanakan tugas dan diserahkan oleh Modramen GBKP ke Majelis Runggun Suka Sipeduaken pada tanggal 3 Agustus 2013.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>*Bunga Rampe GBKP Majelis Suka*, 1.

<sup>44</sup>*Bunga Rampe GBKP Majelis Suka*, 1.

<sup>45</sup>*Bunga Rampe GBKP Majelis Suka*, 1.

Berdasarkan data statistik di dalam laporan musyawarah sisi jemaat GBKP Majelis Runggun Suka pada tahun 2016 jumlah anggota sisi 713 Orang dan yang belum naik sisi (remaja dan anak-anak) 355 orang.<sup>46</sup>

Susunan struktur organisasi Badan Pekerja Majelis Suka Sipeduaken priode 2009-2014 adalah:<sup>47</sup>

Ketua	:Dk. Sentosa Sembiring
Kabid Marturia	: Pt. Sedan Perangin-angin
Kabid Diakonia	: Dk. Rosmaria Br Ginting
Sekretaris	: Pt. Wilson Sembiring
Bendahara	: Pt. Vitsipidana Barus
PKPW	: Vic. Yohan Frananta Tariga

Susunan struktur organisasi Badan Pekerja Majelis Suka Sipeduaken priode 2014-2019 adalah:<sup>48</sup>

Ketua	:Dk. Sentosa Sembiring
Kabid Marturia	: Pt. Sedan Perangin-angin
Kabid Diakonia	: Dk. Isma Br Barus
Sekretaris	: Pt. Wilson Sembiring
Bendahara	: Pt. Vitsipidana Barus
PKPW	: Pdt. Yohan Frananta Tariga

Kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus pelayanan di GBKP Majelis Runggun Suka antara lain:

1. Pelayanan pendidikan kepada anak usia dini yang murah dan berkualitas, GBKP Runggun Suka Sipeduaken membuka Paud Agave pada tahun 2012. Program ini menjadi salah satu bagian kegiatan

---

<sup>46</sup>*Bunga Rampe GBKP Majelis Suka, 1.*

<sup>47</sup>*Bunga Rampe GBKP Majelis Suka, 1.*

<sup>48</sup>*Bunga Rampe GBKP Majelis Suka, 1.*

diakonia Runggun untuk memberikan pelayanan yang berbasis kepada pengetahuan dan pembangunan iman. Sampai saat ini murid yang terdaftar di Paud Agave berjumlah 25 orang.<sup>49</sup>

2. Dalam bidang peningkatan ekonomi jemaat, pada tahun 2013 dibentuk koperasi simpan pinjam Agave. Tujuan pengadahan program ini agar jemaat memiliki budaya menabung dan pintar mengelola keuangan keluarga, sampai tahun 2016 jumlah anggota yang terdaftar di koprasim simpan pinjam Agave berjumlah 100 orang.<sup>50</sup>
3. Dalam menanggulangi atau mengurangi penyakit sosial yang ada di masyarakat khususnya penyalahgunaan narkoba pada tahun 2015 melalui dukungan GBKP Majelis Runggun Suka dan GBKP Runggun Suka Sipeduaken, komisi Napza/HIV GBKP, Klasis Kabanjahe – Tigapanah dan juga BNN Kabupaten Karo telah dibentuk komunitas anti narkoba Suka Sigedang. Komunitas ini memperlihatkan adanya komitmen masyarakat Suka dalam melawan atau membrantas penyalahgunaan narkoba.<sup>51</sup>

Khusus untuk KA/KR adapun program atau kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Ibadah minggu, PA remaja, kunjungan pelayanan (kumpel), kunjungan suka/duka, PA padang, penyuluhan mengenai narkoba, retreat, penabur dan piara.

Tujuan dari kegiatan tersebut agar anak-anak KA/KR dapat: meningkatkan spiritual, iman, pengetahuan, sikap dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

---

<sup>49</sup>*Bunga Rampe GBKP Majelis Suka, 2.*

<sup>50</sup>*Bunga Rampe GBKP Majelis Suka, 2.*

<sup>51</sup>*Bunga Rampe GBKP Majelis Suka, 2.*

### **3.2. Pemahaman Remaja terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba**

Permasalahan narkoba bukanlah persoalan yang mudah ditangani karena menyangkut aspek kehidupan manusia dan penyebarannya sudah semakin luas tidak memandang umur, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan, dan daerah. Melihat betapa besarnya ancaman dan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat, khususnya remaja maka diperlukan perhatian semua pihak termasuk gereja.<sup>52</sup> Korban narkoba telah banyak berjatuhan, sudah banyak remaja yang mati muda akibat overdosis, sudah banyak korban kecanduan narkoba yang terpaksa dirawat pada panti-panti rehabilitasi. Pemberian informasi kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sangat diperlukan. Ada beberapa bahaya penyalahgunaan narkoba yang perlu diketahui masyarakat karena dengan mengetahui bahaya tersebut maka masyarakat khususnya remaja dapat menjauhi narkoba, beberapa bahaya yang di timbulkan oleh karena penyalahgunaan narkoba antara lain terhadap fisik, badan kurus, impotensi, cacat janin, kerusakan otak, gangguan fungsi jantung, terhadap psikologis, emosi tidak terkendali, tidak memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, hubungan dengan keluarga teman dan lingkungan terganggu dan tidak peduli terhadap nilai dan norma yang berlaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Runggun GBKP Suka Sipeduaken maka secara umum warga GBKP Runggun Suka Sipeduaken sudah mengetahui apa itu narkoba, mereka mengatakan narkoba adalah zat yang mematikan dan tidak ada keuntungan memakai narkoba.<sup>53</sup> Di kalangan warga GBKP Runggun Suka Sipeduaken dampak pemakaian narkoba di kalangan remaja yang paling terasa adalah

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Pdt. Yohan Tarigan (Pdt Majelis GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka 10 Agustus 2016, Pukul 12:00.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Dimas Ginting (Ketua Remaja GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka, 11 Agustus 2016, Pukul 14:00.

menurunnya minat remaja untuk hadir di kebaktian remaja, PA remaja, mengganggu hubungan antara orang tua dengan anak, ada remaja yang putus sekolah dan menurunnya prestasi belajar remaja.<sup>54</sup>

Di kalangan masyarakat banyak jenis narkoba yang beredar diantaranya : ganja, sabu, dan ekstasi di Desa Suka sendiri adapun jenis narkoba yang banyak beredar adalah ganja dan shabu. Remaja menjadi sasaran dari pengedar narkoba karna relatif lebih mudah dipengaruhi usianya masih muda dan akal pikirannya belum dewasa, meski pun secara umum warga GBKP Runggun Suka Sipeduaken telah mengetahui bahaya dan ancaman penyalahgunaan narkoba tapi mengapa masih banyak remaja yang mengkonsumsi narkoba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka mengkonsumsi narkoba, faktor tersebut adalah pengaruh lingkungan keluarga, kesibukan orang tua mencari nafkah ( bertani, supir, berdagang) sehingga waktu orang tua bersama dengan anak menjadi berkurang. Ada juga remaja yang mengkonsumsi narkoba akibat di pengaruh oleh lingkungan atau teman bergaul, ada anggapan dikalangan remaja apabila mereka tidak mengonsumsi narkoba dianggap sebagai remaja yang tidak modern atau kurang pergaulan.<sup>55</sup>

### **3.3.Tindakan yang Dilakukan Gereja GBKP Runggun Suka Sipeduaken terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dari Prespektif Maria Harris.**

Maria Harris menyebutkan ada lima aspek pelayanan gereja yang menjadi tempat pendidikan itu berlangsung. Kelima aspek pelayanan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Marlina Br Tarigan (Pengurus KAKR/Guru KAKR GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka 12 Agustus 2016, Pukul 14:00 .

<sup>55</sup> Wawancara dengan Dk. Sentosa Sembiring (Ketua Majelis Jemaat GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka 14 Agustus 2016, Pukul 19:00.



dapat dilakukan untuk semua kategori umur apabila dibutuhkan. Dalam hal ini dibutuhkan lima aspek pelayanan gereja yang mampu mencegah narkoba dengan baik. Memahami hal ini maka lima aspek pelayanan gereja dipahami untuk mencegah remaja dalam menggunakan narkoba. Teori pendidikan gereja dapat dipakai sebagai landasan teori untuk melakukan tindakan pencegahan.

Misi GBKP adalah turut serta dalam karya penyelamatan Allah di dalam dunia dan bagi dunia dengan melaksanakan persekutuan, kesaksian, pelayanan dan menumbuhkan kembangkan spritualitas berisi Alkitab.<sup>56</sup> Maka dalam rangka mencapai misi GBKP tersebut gereja GBKP Runggun Suka Sipeduaken menuangkan dalam bentuk program. Salah satu program dalam rangka penyelamatan adalah membawa jemaat agar terhindar dari penyakit-penyakit sosial dalam masyarakat di antaranya: judi, mabuk, perbuatan jinah, dan penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja.<sup>57</sup> Warga jemaat diharapkan dapat hidup kudus dan menjaga kekudusan tubuhnya seperti yang tertulis di Alkitab “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri” (1 Korintus 6:19). Dan juga agar kehidupan manusia dapat tetap memperlihatkan adanya kemuliaan Allah dan sehubungan dengan tugas yang diberikan Allah kepada manusia menjadi garam dan terang dunia. Dalam rangka mengaplikasikan misi GBKP tertuang dalam tata gereja maka Majelis Runggun Suka Sipeduaken menuangkannya dalam program kerja setiap tahunnya, khususnya program-program yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba, hal ini dianggap sangat

---

<sup>56</sup> Tata Gereja GBKP 2015-2025, Pasal 5 ayat 1 dan 2.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pdt. Yohan Tarigan (Pdt Majelis GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka 10 Agustus 2016, Pukul 14:00.

penting karena tingkat kekerasan masyarakat terhadap peredaran dan bahaya penyalahgunaan narkoba sudah sangat tinggi, dan juga dalam rangka mendukung pemerintah memberantas penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh majelis Runggun Suka Sipeduaken untuk menghindari bahaya narkoba khususnya di dalam kalangan remaja yang dituangkan dalam program kerja juga sesuai dengan perspektif Maria Harris yang menyatakan lima aspek pelayanan gereja yang menjadi tempat pendidikan berlangsung. Majelis GBKP Runggun Suka Sipeduaknen menyadari bahwa gereja juga harus berperan untuk menjadi tempat pendidikan bagi warga jemaatnya. gereja memberi pengetahuan, informasi bagi jemaatnya, gereja harus mampu mengubah karakter jemaatnya dari karakter yang negatif menjadi karakter yang positif, dan gereja juga mampu mengubah pola pikir jemaatnya dari pola pikir negatif menjadi pola pikir positif. Dalam rangka pemberian pendidikan kepada anak remaja khususnya pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba terlihat dalam program kerja dan tindakan nyata yang dilakukan oleh GBKP Runggun Suka Sipeduaken dan unsur-unsur yang ada di dalamnya (kaum bapak/mamre, kaum ibu/moria, pemuda/permata, KAKR, lansia), tindakan-tindakan tersebut di antaranya; dalam kurikulum belajar katekisasi bagi para remaja yang akan naik sidi dimuat materi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.<sup>58</sup> Agar pemahaman remaja lebih mendalam tentang bahaya penyalahgunaan narkoba Majelis GBKP Runggun Suka Sipeduaken juga mengundang aparat kepolisian untuk memberikan penyuluhan kepada remaja kegiatan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pt. Sedan Perangin-angin (Kabid Marturia), Suka, 14 Agustus 2016, Pukul 14:00.

tersebut dilakukan setelah selesainya kebaktian minggu remaja, kegiatan tersebut dilakukan dua kali dalam setahun.<sup>59</sup> Pemberian informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba juga dilakukan oleh guru-guru sekolah minggu kepada anak remaja pada saat kebaktian minggu dan pada saat dilakukannya PA remaja.<sup>60</sup> Tindakan lainnya yang dilakukan oleh Majelis GBKP Runggun Suka Sipeduaken mengimbau agar orang tua untuk membawa anak-anaknya permata dan remaja ikut hadir dalam ibadah keluarga (perpulungen jabu-jabu).<sup>61</sup> Dengan kegiatan tersebut diharapkan remaja dapat menyadari siapakah dirinya, ia adalah anak-anak Allah yang harus hidup seturut kehendak Allah dan dengan mengenal diri dan telah dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba maka anak remaja ini dapat membentengi dirinya dan menghindari pergaulan bebas sehingga terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Program-program pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba tidak hanya ditujukan kepada remaja tetapi juga kepada orang tua.<sup>62</sup> Peran orang tua sangat penting agar anak terhindar dari bahaya narkoba. Pendampingan orang tua yang cukup kepada anak, hubungan baik antara orang tua dan anak, pengetahuan orang tua tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sangat diperlukan, karena dengan demikian orang tua dapat menjadi sahabat anak-anaknya, orang tua dapat menjadi tempat berdiskusi anak-anaknya dan juga orang tua dapat memberi gambaran bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anaknya, dengan

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Dk. Sentosa Sembiring (Ketua Majelis Jemaat GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka 14 Agustus 2016, Pukul 19:00.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Dk. Isma Br Barus (Kabid diakonia), Suka 14 Agustus 2016, Pukul 12:00.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Dk. Sentosa Sembiring dan Pt. Wilson Sembiring (Sekretaris jemaat) Suka, 13 Agustus 2016, Pukul 16:00.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Pt. Sedan perangin-angin dan Dk. Isma Br Barus, Suka, 14 Agustus 2016, Pukul 15: 15

demikian si anak dapat menjauhi narkoba. Orang tua bertanggungjawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Orang tua perlu menciptakan suatu iklim yang biasanya disebut “home” bagi anak-anaknya di mana ada suasana kehangatan dan kasih serta penerimaan terhadap anak-anaknya sebagaimana adanya. Semua ini akan menolong anak mengembangkan suatu sikap percaya (mempercayai) lingkungannya yang pada giliran akan lebih memudahkannya untuk percaya bahwa Tuhan itu Mahakasih.<sup>63</sup> Selain itu juga orang tua mengasuh kesempatan-kesempatan di mana kepercayaan dan nilai-nilai Kristen diekspresikan.<sup>64</sup> Misalnya secara bersama-sama melakukan ibadah keluarga dengan membaca Alkitab, berdoa, dan bernyanyi memuji Tuhan. Betapun anak-anak belum memahami semua hal yang dilakukan namun dengan proses sosialisasi, maka hal-hal tersebut menjadi pengajaran yang lebih formal. Mengingat bawa PAK adalah *setting* keluarga merupakan hal yang cukup strategis, maka gereja perlu memberi perhatian yang serius. Sebab bagaimanapun peranan keluarga sebagai agen PAK tidak berlaku otomatis.<sup>65</sup> Artinya, hal tersebut sangat tergantung pada apakah keluarga Kristen tersebut telah sungguh-sungguh menjalankan peranannya dengan baik sehingga ia menjadi *setting* yang strategis atau tidak. Karena itu, baik pada level jemaat lokal maupun secara bersama-sama gereja perlu melakukan sesuatu untuk memungkinkan para orang tua memainkan perannya dengan baik sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka.<sup>66</sup>

Program yang dilakukan oleh Majelis GBKP Runggun Suka Sipeduaken kepada orang tua adalah dengan mendatangkan narasumber

---

<sup>63</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbingan Pak*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2007),

65

<sup>64</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbingan Pak*, 66

<sup>65</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbingan Pak*, 63

<sup>66</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbingan Pak*, 63

dari kepolisian dalam kegiatan PA kaum bapa (mamre) dan PA kaum ibu (moria) untuk memberi penjelasan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.<sup>67</sup>

Program lainnya yang dilakukan oleh Majelis GBKP Runggun Suka bekerjasama dengan komisi Napza yang ada di gereja dan juga dengan lembaga pemerintahan, membentuk komunitas (mengumpulkan komitmen dan aksi masyarakat) untuk bersama-sama memberantas atau mencegah penyalahgunaan dan peredaran narkoba dengan cara "membentengi keluarga" dan juga membentuk tim keamanan (patroli) yang menjaga desa sebab bandar narkoba biasanya mengantarkan barang haram itu pada saat tengah malam, menjadikan mimbar gereja atau kebaktian gereja untuk penyadaran masyarakat tentang bahaya narkoba, memfasilitasi proses rehabilitasi kepada warga jemaat yang memerlukan rehabilitasi pengguna narkoba.<sup>68</sup>

Program dalam rangka menangani masalah narkoba dikalangan remaja yang dilakukan majelis suka tidak hanya program pencegahan tetapi juga membuat program bagi remaja yang telah menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Adapun programnya dengan melakukan tritugas gereja yaitu diakonia.<sup>69</sup> Di mana pendeta, pertua dan diaken melakukan kunjungan (pastoral) terhadap remaja yang telah terindikasi terlibat penyalahgunaan narkoba berdasarkan laporan orang tua atau teman sebaya. Selain itu juga gereja memfasilitasi komisi napza GBKP untuk

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Dk. Sentosa Sembiring (Ketua Majelis Jemaat GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka, 14 Agustus 2016, Pukul 20:00.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Pendeta Yohan Tarigan (Pdt Majelis GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka 10 Agustus 2016, Pukul 14:00.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Dk. Sentosa Sembiring (Ketua Majelis Jemaat GBKP Runggun Suka Sipeduaken), Suka, 14 Agustus 2016, Pukul 20:00.



melakukan rehabilitasi terhadap remaja yang sudah terindikasi menggunakan narkoba.<sup>70</sup>

#### **4. Penutup**

##### **4.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di GBKP Runggun Suka Sipeduaken dan menganalisis data maka penulis dapat mengetahui bagaimana tindakan pencegahan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka kesimpulan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Persoalan narkoba bukanlah persoalan yang mudah ditangani karena menyangkut aspek kehidupan manusia dan penyebarannya sudah semakin luas tidak memandang umur, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan dan daerah.
2. Kelompok usia remaja 15-18 tahun adalah kelompok umur yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena pada usia tersebut mereka cenderung mengalami masa peralihan, ingin mencari jati diri, ingin mendapat perhatian, pujian, dan sangat mudah dipengaruhi.
3. Pemberantasan peredaran dan penyalahgunaan narkoba harus dilakukan oleh semua pihak pemerintah, aparat penegak hukum, gereja, masyarakat, dan semua unsure yang ada dalam masyarakat.
4. Orang tua harus dapat berkomunikasi dengan anak, dapat menjadi sahabat dan memberikan perhatian kepada anak agar orang tua dapat memantau gejala-gejala perubahan yang terjadi pada anak khususnya pada usia remaja.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Marlina Br Tarigan (Guru KAKR), Suka, 13 Agustus 2016, Pukul 18:00.



5. Gereja memiliki peran yang penting dalam rangka memberantas peredaran dan bahaya penyalahgunaan narkoba, pendekatan dan pendidikan serta pendampingan perlu dilakukan oleh gereja kepada warga jemaatnya. Usunya para remaja yang belum dan yang sudah terindikasi menggunakan narkoba
6. Teori perspektif Maria Harris salah satu teori yang perlu diakomodir oleh gereja dalam rangka menanggulangi bahaya penyalahgunaan narkoba karena melalui pendekatan-pendekatan tersebut dapat mengubah karakter perilaku dan pemahaman remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.
7. Remaja yang banyak mengikuti kegiatan gerejawi dan dekat dengan Tuhan lebih mampu membentengi dirinya dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

#### **4.2.Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan mengenai tindakan pencegahan gereja terhadap bahaya narkoba bagi remaja, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Gereja perlu lebih ekstra memberikan pembinaan serta pendampingan terhadap anak remaja sehingga remaja tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.
2. Gereja lebih banyak membuat program-program yang berhubungan dengan pemberantasan penyakit-penyakit sosial yang ada dimasyarakat perlu khususnya penyalahgunaan narkoba.
3. Orang tua dan remaja harus memiliki keterbukaan kepada gereja apabila ada remaja atau anggota keluarga sudah terindikasi menggunakan narkoba agar gereja dapat melakukan kegiatan pastor

## Daftar Pustaka

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2008.
- Bogdan, C. Robert. & Bikien, Sari. *Qualitr Research for Education: An Introduction to Theory and Mathods*. Boston: Allyn and Bacon, 1985.
- Bunga Rampe GBKP Majelis Suka.
- Geldard, Karhryn, dan David Geldard. *Konseling Remaja-Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2011.
- Harris, Marria. *Fashion Me A People :Curriculum In The Church*. Lousville: Westminster Jhon Knox Press, 1989.
- Hidayat, Rahmat. *"Pengantar Sosiologi Kurikulu"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi kelima*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Materi Sosialisasi/Penyuluhan P4GN, 2013
- Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Monks ,F.J. dan A..M. P. Knoers. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Jogja: Gadjah Mada University press, 1984
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbingan PAK*, Bandung: Jurnal Info Media 2007
- Nasution, M. A., Prof. Dr.S. *"Asas-asas Kurikulum"*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nasution. M.A., Prof. Dr.S. *"Kurikulum dan Pengajaran"*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- P, H. Panuju. *Psikologi Remaja*. Jogjakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1992.

- Singgih, Gunarsa. *Seri Psikologi. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Suleemen, Clement. *Pendidikan Agama Kristen dan Pembinaan Warga Gereja dalam Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Sumiyatiningsih, Dien. *Mengajar dengan Kreatif & Menarik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Supramono, Gatot. *Hukum Narkoba Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2001.
- Tata Gereja GBKP Tahun 2015-2025.
- W, John Santrock. *Adolescence-Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Winarno, Surachamad. *Psikologi Pemuda: Pengantar dalam Perkembangan Pribadi dan Interaksi Sosialnya*. Bandung: C.V. Jemmars, 1977.